



# AGRILAND

## Jurnal Ilmu Pertanian

Journal homepage: <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/agriland>



### **Strategi Pengembangan Usaha Tani Nilam (*Pogostemon cablin* Benth). Studi Kasus: Kelompok Tani Rimbun Basamo di Desa Balai Batu Sandaran, Kecamatan Barangin, Kota Sawahlunto**

### **Patchouli Farming Business Development Strategy (*Pogostemon cablin* Benth). Case Study: Rimbun Basamo Farmers Group in Balai Batu Sandaran Village, Barangin, Sawahlunto**

**Vivi Hendrita<sup>1\*</sup>, Riza Andesca Putra<sup>1</sup>, Harryadi<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis, STIPER Sawahlunto Sijunjung. Jl H. Agus Salim No. 17 Muaro Sijunjung, Sumatera Barat 27511, E-mail: [vivihendrita86@gmail.com](mailto:vivihendrita86@gmail.com); [rizaandescaputra18@gmail.com](mailto:rizaandescaputra18@gmail.com)

\*Corresponding Author: [vivihendrita86@gmail.com](mailto:vivihendrita86@gmail.com)

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi internal dan eksternal yang dihadapi oleh Kelompok Tani Rimbun Basamo dalam usahatani nilam serta menyusun dan merekomendasikan strategi pengembangan usahatani yang tepat. Penelitian ini merupakan studi kasus dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis SWOT diperoleh total skor IFAS adalah -0.74 dan total skor EFAS 1.69 yang mana koordinat ini pada kuadran 3, dimana posisi ini adalah menerapkan strategi W-O. Strategi yang dihasilkan adalah mengupayakan pengadaan alat suling, melakukan kegiatan promosi, mempelajari dan mempraktikkan tentang proses panen dan pascapanen, mempelajari dan mempraktikkan tentang pembuatan produk olahan dari minyak nilam.

Kata kunci: Strategi; Pengembangan; usahatani Nilam

#### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the internal and external conditions faced by the Rimbun Basamo Farmers Group in patchouli farming and to develop and recommend appropriate farming development strategies. This research is a case study with data collection techniques through interviews and questionnaires. The results showed that the results of the SWOT analysis obtained a total IFAS score of -0.74 and a total EFAS score of 1.69 which coordinates are in quadrant 3, where this position is implementing the W-O strategy. The resulting strategy is to seek the procurement of distilled equipment, carry out promotional activities, learn and practice about the harvest and postharvest processes, learn and practice about the manufacture of processed products from patchouli oil.*

*Keyword: Strategy; Development; Patchouli farming*

#### **Pendahuluan**

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat mempunyai peran strategis dalam struktur pengembangan perekonomian nasional sebab pertanian merupakan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industry atau sumber energy serta untuk mengelola lingkungan hidup. Oleh karena itu pengetahuan tentang cara pengusahaan suatu usaha tani mutlak dibutuhkan agar dapat meningkatkan produktifitas serta dapat meningkatkan pendapatan petani (Hilmawan, 2013).

Salah satu komoditas pertanian yang dapat meningkatkan pendapatan petani adalah tanaman nilam (*pogostemon cablinbenth*). Tanaman nilam merupakan salah satu jenis tanaman penghasil minyak atsiri. Minyak atsiri yang dihasilkan dari tanaman nilam dikenal dengan nama minyak nilam. Dari hasil penyulingan daun nilam diperoleh minyak nilam yang dalam dunia perdagangan dikenal dengan nama *Patchouli Oil*. Minyak atsiri dari tanamn nilam merupakan salah satu komoditi ekspor penting bagi Indonesia kaarena 90% minyak nilam dunia berasal dari Indonesia. ekspor minyak nilam tahun 2015

senilai US\$ 23,933 milyar (Kementrian Pertanian, 2017).

Di Sumatera Barat beberapa daerah yang membudidayakan tanaman nilam adalah Pasaman Barat (1211 ha), Tanah Datar (10ha) Kabupaten Kep.Mentawai (1.082,50), Kabupaten Sijunjung (121 ha) dan Kota Sawahlunto (17.25 ha). Di Kota Sawahlunto terdapat satu desa yang membudidayakan tanaman nilam yaitu Desa Balai Batu Sandaran yang berada di Kecamatan Barangin, Kota Sawahlunto. Secara topografi keadaan lahan didaerah Balai Batu Sandaran adalah berupa perbukitan dengan ketinggian 650 mdpl, dimana sangat cocok untuk pengembangan usahatani nilam (*Pogostemon cablin* Benth).

Kelompok tani rimbun basama merupakan satu-satunya kelompok tani yang mengusahakan tanaman nilam Budidaya nilam. Dimana pada awalnya kelompok ini hanya memiliki lahan nilam 1 hektar karena dijadikan sebagai demplot penelitian. Hasil dari budidaya tersebut mendapatkan pertumbuhan nilam cukup baik dan kualitas minyak yang cukup baik dan sekarang telah menjadi 2 hektar. Lahan untuk tanaman nilam tersebut merupakan lahan milik kelompok dengan lokasi yang terpisah. Produksi tanaman nilam di Kota Sawahlunto yaitu  $\pm$  1 ton/tahun (Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, 2017).

Untuk menghasilkan minyak atsiri dari tanaman nilam kelompok tani Rimbun Basamo melakukan penyulingan di kelompok tani lain yaitu kelompok tani Berkat Yakin dengan biaya penyulingan 25% dari hasil suling, hal ini dikarenakan Kelompok tani Rimbun Basamo tidak memiliki alat suling sendiri. Kelompok tani Berkat Yakin merupakan salah satu kelompok tani yang juga menghasilkan minyak atsiri dari namun tanaman serai wangi. Dalam hal pemasaran kelompok tani Rimbun Basamo telah memasarkan minyak atsiri dari tanaman nilam ini ke pabrik yang menampung hasil pengolahan minyak atsiri.

Sebagai satu-satunya daerah yang membudidayakan tanaman nilam di Kota Sawahlunto tentunya usahatani nilam ini memiliki peluang yang cukup menjanjikan ditambah lagi dengan nilai jual yang tinggi dibandingkan dengan tanaman penghasil minyak atsiri lain seperti tanaman serei wangi. Menurut Mangun (2008), minyak atsiri yang dihasilkan dari penyulingan tanaman nilam merupakan salah satunya

bahan utama untuk pembuatan parfum. Tanaman ini juga bermanfaat untuk obat gangguan pernapasan, penyakit sinusitis dan sebagai tanaman pengusir nyamuk. Tidak hanya dari tanaman nilam, minyak atsiri juga bisa dihasilkan dari beberapa tanaman lain seperti cengkeh, serei wangi, kulit cendana dan lain-lain. Pasar yang tersedia bagi minyak nilam (minyak atsiri) juga sangat menjanjikan dan didukung dengan harga jual yang cukup tinggi dibandingkan dengan tanaman serei wangi. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang usahatani nilam dan melihat masalah apa saja yang dihadapi oleh kelompok tani Rimbun Basamo dalam usahatani nilam.

## Bahan dan Metode

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Barangin, Kota Sawahlunto. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa kelompok tani ini merupakan satu-satunya kelompok tani yang berusaha tani dan memproduksi minyak nilam di Desa Balai Batu Sandaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode studi kasus. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder.

Responden dalam penelitian ini adalah Kelompok Tani Rimbun Basamo mempunyai anggota kelompok sebanyak 12 orang. Untuk menjawab kondisi internal dalam penelitian ini respondennya adalah Ketua, Bendahara dan Sekretaris, sedangkan responden untuk menjawab kondisi eksternal dari penelitian ini adalah dinas terkait (penyuluh dari dinas perkebunan).

Adapun variabel yang akan diamati dalam penelitian, yaitu: (1) menganalisis kondisi internal dan eksternal Kelompok Tani Rimbun Basamo di Desa Balai Batu Sandaran, Kecamatan Barangin, Kota Sawahlunto. Variabel yang diamati adalah: kondisi internal (aspek produksi, manajemen, finansial (biaya usahatani), sumber daya manusia, dan pemasaran) dan kondisi eksternal (aspek kebijakan pemerintah, pasar, competitor, alam); (2) menyusun dan merekomendasikan strategi dan program pengembangan usahatani nilam yang. Variabel yang diamati adalah: SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats), dan rekomendasi strategi.

Analisis data kuantitatif aspek finansial:

- Biaya menggunakan persamaan Soekartawi (2002):  
 $TC = FC + VC$ , dimana TC: Total Biaya; FC: Biaya Tetap (Rp); VC: Biaya Variabel (Rp)
- Penerimaan menggunakan persamaan Soekartawi (2002):  
 $TR = P \times Q$ , dimana TR: Penerimaan; P: Harga Jual (Rp); Q: Jumlah Produksi Usahatani (Kg/Ha)
- Pendapatan menggunakan persamaan Soekartawi (2002):  
 $I = TR - TC$ , dimana I: Pendapatan; TR: Total Penerimaan; TC: Total Biaya
- Biaya Penyusutan menggunakan persamaan Soekartawi (2002):  
 $D = (P - S)/N$ , dimana D: Penyusutan; P: Harga beli; S: Harga sisa; N: Umur ekonomis
- Return Cost Ratio* untuk mengetahui layaknya suatu usahatani menggunakan persamaan:  
 $a = R : C$ , dimana a: *Return Cost Ratio*; R: Penerimaan (*Return*); C: Biaya (*Cost*). Apabila  $R/C = >1$  maka usaha tani mengalami untung, sedangkan apabila

$R/C = < 1$  maka usaha tani mengalami kerugian.

Untuk merumuskan strategi pengembangan Kelompok Tani Rimbun Basamo digunakan metode analisis SWOT.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Pengelolaan Usahatani Nilam pada Kelompok Tani Rimbun Basamo

#### 1.1 Sistem Produksi Pada Kelompok Tani Rimbun Basamo

Produksi adalah suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (input) menjadi hasil keluaran (output), tercakup semua aktivitas atau kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa serta kegiatan-kegiatan lain yang mendukung atau menunjang usaha untuk menghasilkan produksi tersebut (Soyjan Assauri, 2008). Produksi yang dilakukan di Kelompok Tani Rimbun Basamo meliputi kegiatan persiapan lahan, pembuatan lubang tanam, penanaman, perawatan dan panen.

Produksi minyak nilam yang diperoleh oleh kelompok tani berbeda-beda pada setiap masa panen (Tabel 1).

**Tabel 1 Jumlah Produksi Minyak Nilam pada Tahun 2017**

Masa Panen	Luas lahan (Ha)	Jumlah produksi minyak (kg)
Panen 1	2	120
Panen 2	2	84
Panen 3	2	70
Total		274

Sumber : Data Primer

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah produksi tanaman nilam pada tiap masa panen berbeda beda, hal itu diakibatkan tingkat jumlah minyak nilam pada tanaman nilam yang berkurang karena salah dalam proses panen dan pascapanen tanaman nilam. Menurut Ma'mun (2011), Panen pada siang hari dapat mengakibatkan jumlah minyak yang dihasilkan berkurang, karena minyak nilam bersifat volatil (mudah menguap).

#### 1.2 Sistem Tenaga Kerja Pada Kelompok Tani Rimbun Basamo

Sistem tenaga kerja pada kelompok tani ini yaitu dikerjakan oleh semua anggota yang berjumlah 12 orang yang mempunyai tugas dan keahlian masing-masing dan ditambah dengan tenaga kerja luar Kelompok. Pada tahap persiapan lahan penggunaan tenaga

kerja luar kelompok tani adalah 20 orang, pada tahap pembuatan lubang sebanyak 15 orang, pada tahap penanaman sebanyak 15 orang, untuk tahap perawatan sebanyak 20 orang, dan pada tahap pemanenan sebanyak 15 orang. Untuk upah tenaga kerja dari luar kelompok tani dibayar sebesar Rp. 80.000/orang dalam satu hari kerja. Sedangkan untuk anggota Kelompok Tani Rimbun Basamo upah tidak dibayarkan dan akan digunakan untuk biaya produksi lainnya.

#### 1.3 Manajemen Kelompok Tani Rimbun Basamo

Kegiatan produksi yang dilakukan Kelompok Tani Rimbun Basamo dilakukan pada hari jumat, baik itu dari persiapan lahan, pembuatan lubang, penanaman, perawatan dan panen serta produksi.

Peraturan yang ditetapkan pada kegiatan produksi yaitu adanya sanksi atau denda bagi anggota kelompok tani yang tidak ikut dalam kegiatan produksi sebesar Rp.50.000 pada setiap kali kegiatan produksi atau digantikan oleh orang lain jika tidak bisa mengikuti kegiatan produksi.

#### 1.4 Analisis Usahatani Nilam Kelompok Tani Rimbun Basamo Tahun 2017

##### a. Biaya Usahatani

##### 1) Biaya Tetap

Biaya tetap (*fixed cost*) yaitu biaya penggunaannya tidak habis dalam satu kali produksi. Biaya tetap yang digunakan oleh petani sampel adalah biaya penyusutan peralatan.

##### 1. Biaya penyusutan peralatan

Peralatan yang digunakan petani sampel adalah antara lain: cangkul, sabit, gunting tanaman. Biaya penyusutan peralatan petani sangat berpengaruh terhadap biaya tetap yang akan dikeluarkan oleh petani. Untuk umur ekonomis dari ketiga alat tersebut adalah 5 tahun. Sedangkan untuk harga beli dari ketiga alat tersebut berbeda-beda yaitu untuk cangkul sebesar Rp.90.000/unit, untuk sabit sebesar Rp.35.000/unit dan untuk gunting tanaman sebesar Rp.40.000/unit. Biaya penyusutan ini dilakukan untuk menghitung nilai investasi alat-alat pertanian yang menyusut setiap tahunnya.

**Tabel 2. Biaya Variable Usahatani Nilam**

Luas lahan	jenis biaya			Total
	Biaya Penyulingan	Sarana Produksi	Tenaga Kerja	
2 Ha	44.525.000	10.000.000	6.800.000	<b>61.325.000</b>

Sumber: Data primer

**Tabel 3. Penggunaan biaya produksi usahatani nilam petani sampel**

Luas Lahan	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total
2 Ha	220.800	61.325.000	<b>61.545.800</b>

##### 2) Biaya Variabel

Biaya variabel dalam usahatani nilam ini berupa biaya penyulingan dan penggunaan tenaga kerja dalam empat kali musim panen atau dalam satu tahun.

##### 1. Biaya Penyulingan

Biaya yang harus dikeluarkan oleh Kelompok Tani Rimbun Basamo adalah biaya penyulingan yaitu sebesar 25% dari harga jual minyak nilam yang diperoleh dari hasil penyulingan nilam kering untuk 3 kali masa panen. Pada tahun 2017, Kelompok Tani Rimbun Basamo menghasilkan minyak nilam sebanyak 274 Kg dalam 3 kali masa panen. Harga jual minyak nilam sebesar Rp.650.000/Kg, jadi biaya yang harus dikeluarkan oleh Kelompok Tani Rimbun Basamo untuk biaya penyulingan dalam 3 kali masa panen dengan biaya penyulingan sebesar 25% untuk 3 kali masa panen adalah sebesar Rp. 44.525.000,-.

##### 2. Biaya Sarana Produksi

Sarana produksi yang digunakan oleh Kelompok Tani Rimbun Basamo adalah bibit tanaman nilam dengan jenis sidikalang. Bibit yang dibeli oleh kelompok tani ini berjumlah 20.000 batang. Harga satu

batang bibit tanaman nilam jenis sidikalang adalah Rp.500. Sedangkan untuk pupuk, kelompok tani rimbun basamo menggunakan pupuk kandang dan sisa dari tanaman nilam yang telah disuling. Jadi biaya sarana produksi Kelompok Tani Rimbun Basamo sebesar Rp.10.000.000/masa tanam tahun 2017.

##### 3. Biaya Tenaga Kerja

Perhitungan biaya tenaga kerja didasarkan pada sistem pembayaran upah tenaga kerja yang berlaku di daerah petani sampel dengan rata-rata jam kerja yaitu 8 jam per hari. Untuk pembayaran upah tenaga kerja Hari Kerja Pria (HKP) sebesar Rp.80.000 per hari. Total biaya penggunaan tenaga kerja pada tenaga kerja luar Kelompok Tani Rimbun Basamo sebesar Rp. 6.800.000 dan tenaga kerja dalam Kelompok Tani Rimbun Basamo sebesar Rp. 4.800.000. Artinya, secara keseluruhan Kelompok Tani Rimbun Basamo banyak menggunakan tenaga kerja luar dari Kelompok dibandingkan tenaga kerja dalam Kelompok Tani. Hal ini dikarenakan jumlah anggota Kelompok Tani Rimbun Basamo yang terbatas (Tabel 2).

##### b. Biaya Yang Diperhitungkan

Biaya yang diperhitungkan meliputi biaya tenaga kerja dalam Kelompok Tani Rimbun Basamo, pajak lahan yang digunakan untuk usahatani nilam dan pupuk. Pada lampiran 2a dapat dilihat bahwa total biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja dalam Kelompok Tani Rimbun Basamo sebesar Rp. 4.800.000. Biaya pajak lahan pertanian untuk menanam tanaman nilam dengan luas 2 Ha sebesar Rp. 90.000 per tahun. Sedangkan untuk biaya penggunaan pupuk kandang Kelompok Tani Rimbun basamo menggunakan sebanyak 750 Kg dengan biaya Rp. 4.500.000. Jadi total biaya yang diperhitungkan Kelompok Tani Rimbun Basamo sebesar Rp. 9.390.000/tahun 2017.

#### c. Penerimaan Usahatani Nilam

Penerimaan usahatani nilam merupakan perkalian hasil produksi minyak nilam dengan harga jual minyak nilam per kilogram. Hasil produksi minyak nilam sebesar 274 kg dan harga jual minyak nilam sebesar Rp.650.000/kg, sehingga didapat pada tahun 2017 penerimaan untuk usahatani nilam di Kelompok Tani Rimbun Basamo sebesar Rp. 178.100.000.

#### d. Pendapatan Usahatani Nilam

Pendapatan dari usahatani nilam adalah selisih antara penerimaan dengan biaya produksi. Pendapatan kelompok tani tergantung kepada besarnya penerimaan yang diterima dan besarnya biaya yang dikeluarkan untuk usahatani padi sawah tersebut. Penerimaan yang diperoleh Kelompok Tani Rimbun Basamo sebesar Rp. 178.100.000 dan biaya produksi yang dikeluarkan oleh kelompok tani sebesar Rp. 61.545.800-.

Jadi total pendapatan Kelompok Tani Rimbun Basamo pada tahun 2017 sebesar Rp.116.554.200, sedangkan pendapatan yang diperoleh oleh anggota kelompok tani rimbun basamo sebesar Rp. 9.712.850/orang dalam satu tahun.

#### e. Keuntungan

Keuntungan adalah penerimaan di kurangi biaya total. Biaya total merupakan biaya yang dibayarkan (tunai) dan biaya yang diperhitungkan. Biaya total Kelompok Tani Rimbun Basamo sebesar Rp. 70.935.200 dan penerimaan Kelompok Tani Rimbun Basamo pada tahun 2017 sebesar Rp. 178.100.000. Jadi keuntungan yang

diperoleh Kelompok Tani Rimbun Basamo tahun 2017 sebesar Rp. 107.164.800.

#### f. R/C Ratio Usahatani Nilam

Usahatani nilam yang dilakukan Kelompok Tani Rimbun Basamo layak untuk diusahakan karena kelompok tani mempunyai pendapatan dan tidak rugi. Analisa kelayakan usahatani adalah hasil dari penerimaan dibagi biaya total. Untuk penerimaan kelompok tani rimbun basamo sebesar Rp. 178.100.000 dan biaya total sebesar Rp. 132.481.000. Maka R/C Ratio usahatani nilam adalah 1.3 dimana R/C Ratio usahatani nilam secara keseluruhan > 1 yang artinya usaha tersebut menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.

## 2. Analisis Lingkungan Kelompok Tani Rimbun Basamo

### 2.1 Analisis Lingkungan Internal

#### a. Produksi

Salah satu kekuatan yang dimiliki kelompok tani rimbun basamo adalah pada hasil produksi. Dengan alat yang sederhana hasil produksi berupa minyak nilam kelompok tani rimbun basamo cukup baik karena kandungan pada minyak nilam yang diperoleh tersebut memiliki kandungan Patchouli Alkohol sebesar 31%-33%. Sedangkan salah satu kelemahan yang ada di Kelompok Tani Rimbun Basamo yaitu masih melakukan penyulingan tanaman nilam dikelompok tani lain yang telah memiliki alat suling.

#### b. Sumber Daya Manusia (SDM)/Tenaga Kerja

Tenaga kerja atau sumber daya manusia (SDM) di Kelompok Tani Rimbun Basamo sudah cukup baik karena anggota kelompok tersebut sudah memiliki keahlian dibidang budidaya tanaman nilam dan sudah pernah mengikuti pelatihan sehingga akan lebih menunjang pengembangan usahatani nilam dikelompok tani rimbun basamo. Tenaga kerja yang digunakan kelompok tani rimbun basamo dalam kegiatan produksi tidak hanya dari dalam kelompok tani namun juga melibatkan tenaga kerja luar kelompok tani dengan sistem yang telah dijelaskan sebelumnya. Penambahan tenaga kerja dari luar kelompok tani ini disesuaikan dengan kebutuhan kelompok tani rimbun basamo.

### c. Manajemen

Menurut Depdikbud (1995), manajemen adalah proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Manajemen ini juga dilihat sebagai ilmu yang mengajarkan proses mendapatkan tujuan dalam organisasi, sebagai usaha bersama dengan beberapa orang dalam organisasi tersebut. Dalam usaha mencapai tujuannya Kelompok Tani Rimbun Basamo memiliki aturan yang tegas terhadap anggota kelompok tani maupun tenaga kerja luar kelompok tani yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan dikelompok tani tersebut.

Manajemen yang baik merupakan salah satu kekuatan yang dimiliki kelompok tani rimbun basamo. Dengan menjalankan manajemen yang telah dijelaskan sebelumnya secara baik, maka akan berpengaruh positif terhadap perkembangan kelompok tani rimbun basamo. Hal itu akan berdampak pada kegiatan produksi kelompok tani yang akan semakin membaik. Namun dalam hal pembukuan atau pencatatan hasil usahatani nilam, kelompok tani rimbun basamo masih menggunakan cara manual yaitu mencatat hasil usahatani hanya didalam buku saja. Dengan cara tersebut mengakibatkan banyak dari hasil usahatani nilam yang telah dilakukan tidak tercatat.

### d. Finansial

Finansial atau keuangan dari kelompok tani rimbun basamo ditinjau dari analisa usaha yang telah dilakukan sebelumnya. Analisa usahatani tersebut meliputi biaya produksi usahatani, penerimaan, pendapatan dan R/C ratio usahatani nilam dikelompok tani rimbun basamo. Hasil analisa usahatani tersebut diperoleh biaya produksi usahatani nilam di kelompok tani rimbun basamo dari penjumlahan biaya tetap dengan biaya variabel yang dikeluarkan kelompok tani rimbun basamo. Jumlah biaya produksi usahatani nilam sebesar Rp.66.492.800 pada tahun 2017.

Penerimaan kelompok tani rimbun basamo pada tahun 2017 diperoleh dari hasil produksi minyak nilam sebesar 274 kilogram dengan harga jual minyak nilam sebesar Rp.650.000/kg dibandingkan dengan daerah lain seperti Kep. Mentawai. Total penerimaan kelompok tani pada tahun 2017 sebesar Rp. 178.100.000. Pendapatan kelompok tani rimbun basamo pada tahun

2017 sebesar Rp. 116.775.000. Sedangkan pendapatan anggota kelompok tani rimbun basamo sebesar Rp. 9.731.250/orang. Untuk kelayakan usahatani nilam dikelompok tani rimbun basamo diperoleh R/C ratio sebesar 1.3. Dimana jika R/C ratio > 1 artinya usahatani nilam pada kelompok tani rimbun basamo memperoleh keuntungan dan layak untuk dikembangkan.

### e. Pemasaran

Pemasaran di Kelompok Tani Rimbun Basamo dilakukan oleh ketua kelompok tani rimbun basamo. Dimana untuk pemasarannya ketua kelompok tani rimbun basamo bekerjasama dengan tempat penyulingan minyak nilam untuk mencari pabrik yang menampung hasil olahan tanaman nilam ini (minyak nilam). Selain itu kelompok tani rimbun basamo tidak ada melakukan promosi, padahal minyak nilam ini merupakan bahan penting dalam berbagai produk, seperti kecantikan. Kelompok tani rimbun basamo saat ini hanya menjual minyak nilam saja dan belum ada membuat produk olahan dari minyak nilam tersebut. Kemasan yang digunakan untuk mengirim minyak nilam hasil olahan masih menggunakan kemasan yang sederhana yaitu menggunakan dirigen. Menurut Trisilawati dan Endang (2015), pengemasan minyak nilam yang baik yaitu menggunakan kemasan dari drum besi atau alumunium yang dilapisi timah putih. Pengisian minyak nilam dalam kemasan harus diberi ruang kosong 5-10% dari volume wadah.

## 2.2. Analisis Lingkungan Eksternal

### a. Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pertanian yang dilakukan pemerintah Kota Sawahlunto dimulai saat diterbitkannya visi Kota Sawahlunto yaitu kota wisata tambang yang berbudaya yang dimuat pada Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2001. Dimana pengembangan dari visi kota tersebut merencanakan Desa Balai Batu Sandaran menjadi desa agrowisata khususnya untuk tanaman atsiri seperti tanaman nilam, namun seiring jalannya waktu rencana tersebut tidak berjalan sesuai visi Kota Sawahlunto. Para petani yang tergabung dalam kelompok tani rimbun basamo berharap jika program tersebut berjalan dengan baik maka akan

membantu mereka untuk memperoleh bibit tanaman nilam.

Tindakan yang dilakukan pemerintah provinsi untuk meningkatkan sektor pertanian khususnya tanaman atsiri yaitu tanaman nilam dengan memberikan pelatihan dan bibit dalam kegiatan seminar tentang pembudidayaan dan pengolahan tanaman nilam dari Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Barat di Padang dan mendapatkan bantuan bibit tanaman nilam sebanyak 20.000 batang.

#### b. Pasar

Pasar sangat dibutuhkan untuk pengembangan usahatani nilam. Pada Kelompok Tani Rimbun Basamo telah tersedia pasar khusus untuk menjual minyak nilam. Pasar untuk Kelompok Tani Rimbun Basamo yaitu PT. Mitra Ayu Adi Pratama dan PT. Van Aroma yang berada di Kota Padang untuk menampung minyak nilam. Untuk harga jual minyak nilam cukup tinggi yaitu Rp.650.000/kg. Dengan harga jual yang tinggi dibandingkan daerah lain di Sumatera Barat seperti di Kep. Mentawai dengan harga jual hanya Rp. 300.000/kg merupakan peluang bagi Kelompok Tani Rimbun Basamo untuk mengembangkan usahatani nilam tersebut.

#### c. Kompetitor (Pesaing)

Di Kota Sawahlunto hanya Desa Balai Batu sandaran yang memiliki kelompok tani yang telah membudidayakan tanaman nilam dan menghasilkan minyak nilam, yaitu kelompok tani rimbun basamo. Tidak adanya kelompok tani lain yang membudidayakan tanaman nilam dan menghasilkan minyak nilam menjadikan peluang bagi Kelompok Tani Rimbun Basamo untuk terus mengembangkan usahatani nilam.

#### d. Alam

Dengan kondisi Desa Balai Batu Sandaran sangat cocok untuk mengusahakan tanaman nilam, hal ini didukung karena ketinggian tempatnya yang berkisar 650 mdpl. Dengan ketinggian Desa Balai Batu Sandaran yang berkisar 650 mdpl memungkinkan tanaman nilam dapat tumbuh dan berproduksi secara maksimal.

### 2.3 Analisis SWOT Untuk Menentukan Strategi Pengembangan Usahatani Nilam Di Kelompok Tani Rimbun Basamo

#### 2.3.1 Analisis Faktor Strategis Internal/IFAS (Internal Factors Analysis Summary)

**Tabel 4. Analisis Faktor Strategis Internal Kelompok Tani Rimbun Basamo**

Faktor Strategi Internal				
Strength (Kekuatan)		Bobot	Rating	Skor
S1	Kualitas minyak nilam baik	0.12	4	0,48
S2	Usahatani nilam dikelompok tani ini layak untuk dilakukan	0.08	4	0,32
S3	Jenis tanaman nilam yang digunakan toleran terhadap penyakit	0.08	3	0,24
S4	Anggota kelompok memiliki keahlian dalam hal budidaya	0.07	3	0,21
S5	Sistem tenaga kerja dan manajemen yang baik	0.05	2	0,10
				1,35
Weaknesses (Kelemahan)				
W1	Belum memiliki alat suling	0.17	4	0,68
W2	Tidak ada membuat hasil olahan minyak nilam	0.15	4	0,60
W3	Pengemasan minyak nilam masih sederhana	0.12	3	0,36
W4	Anggota kelompok tani belum paham proses panen dan pascapanen	0.08	3	0,24
W5	Tidak ada promosi untuk minyak nilam dari kelompok tani	0.08	3	0,21
				2,09
<b>TOTAL</b>		<b>1</b>		<b>- 0.74</b>

Sumber: Data Primer (Data Diolah)

Analisis faktor strategis internal adalah analisis yang menilai prestasi/kinerja yang merupakan faktor kekuatan dan kelemahan yang ada untuk mencapai tujuan organisasi. Setelah mengetahui faktor-faktor strategi internal, selanjutnya susun tabel faktor-faktor Strategis internal (Internal Strategic Factors Analysis Summary/IFAS). Berikut adalah tabel IFAS dari Kelompok Tani Rimbun Basamo.

Pada tabel diatas dapat dilihat, untuk skor tertinggi pada faktor internal adalah 0,48 yaitu kualitas minyak nilam baik. Kualitas minyak nilam pada Kelompok Tani Rimbun Basamo dikatakan baik karena telah melalui uji laboratorium oleh Balitro (Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat) Bogor yaitu dengan kandungan Patchouli alkohol sebesar 31%-33%.

Pada faktor kelemahan skor tertinggi adalah 0.68 yaitu anggota kelompok tani belum paham proses panen dan pascapanen. Cara panen dan pascapanen yang belum dipahami oleh anggota Kelompok Tani Rimbun Basamo

mengakibatkan kandungan minyak pada tanaman nilam berkurang.

### 2.3.2 Analisis Faktor Strategis Eksternal/EFAS (Enternal Factors Analysis Summary)

Analisis faktor strategis eksternal difokuskan pada kondisi yang ada dan kecenderungan yang muncul dari luar, tetapi dapat memberi pengaruh kinerja Kelompok Tani Rimbun Basamo. Berikut adalah tabel EFAS dari Kelompok Tani Rimbun Basamo.

**Tabel 5. Analisis Faktor Strategis Eksternal Kelompok Tani Rimbun Basamo**

<b>Faktor Strategi Eksternal</b>				
<b>Opportunities (Peluang)</b>		<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
O1	Harga minyak nilam tinggi	0.21	4	0,84
O2	Tersedianya pasar untuk menjual minyak nilam diKota Padang	0.19	4	0,76
O3	Mendapatkan bantuan berupa bibit tanaman nilam dari pemerintah	0.15	3	0,54
O4	Kondisi alam yang mendukung untuk usahatani nilam	0.10	3	0,30
				2,44
<b>Threats (Ancaman)</b>				
T1	Bibit tanaman nilam yang sulit didapat	0.15	3	0,45
T2	Tidak berjalannya kebijakan pemerintah Kota Sawahlunto dalam perencanaan pengembangan agrowisata	0.10	3	0,30
				0,75
<b>TOTAL</b>		<b>1</b>		<b>1.69</b>

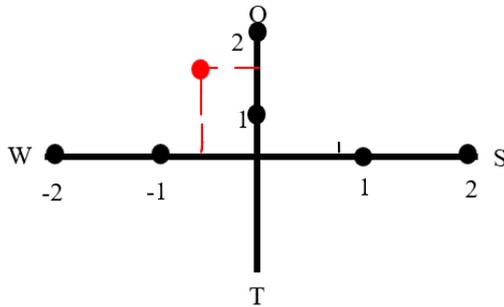
Sumber: Data Primer (Data diolah)

Pada tabel diatas, skor tertinggi pada faktor peluang adalah harga jual minyak nilam yang tinggi yaitu dengan skor 0,84. Harga jual minyak nilam saat ini tergolong tinggi yaitu Rp.650.000 per kilogram dibandingkan Kep.Mentawa, hal ini juga disebabkan kualitas minyak nilam dari Kelompok Tani Rimbun Basamo yang baik. Sedangkan pada faktor ancaman, skor tertinggi adalah bibit tanaman nilam yang sulit didapat yaitu 0,45. Hal ini dapat mengakibatkan Kelompok Tani Rimbun Basamo tidak dapat setiap tahun membudidayakan tanaman nilam.

### 2.3.3 Posisi Kelompok Tani Rimbun Basamo

Setelah mendapat hasil dari perkalian antara bobot dengan rating (proses IFAS dan EFAS) maka diperoleh skor kekuatan sebesar 1.35 dan kelemahan sebesar 2.09 menggambarkan bahwa Kelompok Tani Rimbun Basamo memiliki kelemahan dalam proses produksi. Sedangkan dari total EFAS diperoleh skor untuk peluang sebesar 2.44 dan ancaman sebesar 0.75 dimana terlihat bahwa kemampuan kelompok tani rimbun basamo dalam merespon peluang cukup baik. Dari analisis di atas bahwasanya faktor kekuatan lebih besar dari faktor kelemahan dan pengaruh dari faktor peluang lebih besar dari faktor ancaman.

Maka posisi kelompok tani rimbun basamo terletak pada koordinat (- 0.74:1.69) dapat dilihat pada gambar analisis SWOT, sebagai berikut:



Gambar 1 Posisi Kelompok Tani Rimbun Basamo

Gambar 1 terlihat bahwa posisi Kelompok Tani Rimbun Basamo terletak pada kuadran 3 dengan total skor IFAS dan EFAS adalah -0.74 dan 1.69, dimana posisi Tabel 6. Matriks SWOT Kelompok Tani Rimbun Basamo

ini adalah menerapkan strategi W-O yaitu dimana Kelompok Tani Rimbun Basamo meminimalkan kelemahan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada saat ini.

**2.3.4 Strategi Pengembangan Usahatani Nilam Kelompok Tani Rimbun Basamo**

Untuk merumuskan alternatif strategi dalam mengembangkan usahatani nilam di Kelompok Tani Rimbun Basamo digunakan analisis Matriks SWOT. Matriks SWOT menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal dapat dipadukan dengan kekuatan dan kelemahan internal sehingga dihasilkan rumusan strategi pengembangan usaha. Matriks ini menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategi, yaitu strategi SO, strategi W-O, strategi W-T, dan strategi S-T.

<p><b>IFAS</b></p> <p><b>EFAS</b></p>	<p><b>Kekuatan – S</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kualitas minyak nilam yang baik</li> <li>2. Secara ekonomis, usahatani nilam dikelompok tani ini layak dilakukan</li> <li>3. Jenis tanaman nilam yang digunakan toleran terhadap penyakit</li> <li>4. Anggota kelompok memiliki keahlian dalam hal budidaya</li> <li>5. Sistem tenaga kerja dan manajemen yang baik</li> </ol>	<p><b>Kelemahan – W</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belum memiliki alat suling</li> <li>2. Belum membuat produk olahan dari minyak nilam</li> <li>3. Pengemasan minyak nilam masih sederhana</li> <li>4. Anggota kelompok tani belum paham proses panen dan pasca panen</li> <li>5. Tidak ada melakukan promosi</li> </ol>
<p><b>Peluang – O</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Harga jual minyak nilam tinggi</li> <li>2. Tersedia pasar bagi minyak nilam di Kota Padang.</li> <li>3. Mendapatkan bantuan dari Pemerintah Provinsi</li> <li>4. Kondisi alam yang mendukung untuk usahatani nilam</li> </ol>	<p><b>Strategi S – O</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan jumlah produktifitas minyak nilam</li> <li>2. Memanfaatkan bantuan dari pemerintah secara lebih maksimal</li> <li>3. Meningkatkan jumlah tanaman nilam yang ditanam</li> </ol>	<p><b>Strategi W - O</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengupayakan pengadaan alat suling ( dari kelompok, investor atau Pemerintah)</li> <li>2. Melakukan kegiatan promosi</li> <li>3. Mempelajari dan mempraktikan tentang proses panen dan pascapanen</li> <li>4. Mempelajari dan mempraktikan tentang pembuatan produk olahan dari minyak nilam</li> </ol>
<p><b>Ancaman – T</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bibit tanaman nilam sulit didapat</li> <li>2. Tidak berjalannya kebijakan Pemkot</li> </ol>	<p><b>Strategi S – T</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pembibitan tanaman nilam diKelompok Tani Rimbun Basamo</li> </ol>	<p><b>Strategi W – T</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperbaiki pengemasan minyak nilam.</li> </ol>

Sawahlunto dalam perencanaan pengembangan agrowisata	2. Mendorong pemerintah Kota Sawahlunto untuk kembali mengangkat kebijakan agrowisata 3. Perlu disusun rencana atau target jangka panjang dan pendek	2. Melakukan produksi pada lahan yang ada secara maksimal.
--	---	--

Sumber : Data Primer (Data Diolah)

Berdasarkan matriks SWOT, maka alternatif strategi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

#### A. Strategi S – O

1. Meningkatkan jumlah produktifitas minyak nilam, hal ini dilakukan agar kelompok tani rimbun basamo memperoleh keuntungan yang lebih besar namun tidak mengurangi kualitas dari minyak nilam tersebut.
2. Memanfaatkan bantuan dari pemerintah secara lebih maksimal. Adanya bantuan dan pelatihan dari pemerintah harus dimanfaatkan oleh kelompok tani rimbun basamo dalam pengembangan usahatani nilam.
3. Meningkatkan jumlah tanaman nilam yang ditanam. Dengan meningkatkan jumlah tanaman nilam yang ditanam akan menghasilkan keuntungan bagi Kelompok Tani Rimbun Basamo.

#### B. Strategi W – O

1. Mengupayakan pengadaan alat suling (dari kelompok, investor atau Pemerintah). Dengan adanya alat suling untuk menghasilkan minyak nilam sendiri maka akan membantu Kelompok Tani Rimbun Basamo untuk mengembangkan usahatannya.
2. Melakukan kegiatan promosi minyak nilam yang diproduksi Kelompok Tani Rimbun Basamo. Dengan kegiatan promosi yang dilakukan akan dapat menarik perhatian pemerintah untuk lebih banyak memberikan bantuan.
3. Mempelajari dan mempraktikkan tentang proses panen dan pascapanen. Dengan mempelajari dan mempraktikkan tentang proses panen dan pascapanen akan membuathasil panen lebih maksimal.
4. Mempelajari dan mempraktikkan tentang pembuatan produk olahan dari minyak nilam. Hal ini akan membantu Kelompok Tani Rimbun Basamo untuk mengembangkan usahatannya.

#### C. Strategi S – T

1. Melakukan pembibitan tanaman nilam diKelompok Tani Rimbun Basamo. Dengan melakukan pembibitan tanaman nilam diKelompok Tani Rimbun Basamo akan mengatasi permasalahan keterbatasan bibit yang dialami selama ini oleh Kelompok Tani Rimbun Basamo. Hal ini juga didukung dengan keahlian yang dimiliki oleh anggota Kelompok Tani Rimbun Basamo.

2. Mendorong Pemerintah Kota Sawahlunto untuk kembali mengangkat kebijakan agrowisata. Dengan diangkat kembali kebijakan untuk menjadikan Desa Balai Batu Sandaran menjadi Desa Agrowisata maka akan

3. Perlu disusun rencana atau target jangka panjang dan pendek. Kelompok tani rimbun basamo harus membuat target jangka pendek dan jangka panjang yang akan sangat berguna untuk pengembangan usahatani nilam dikelompok tani rimbun basamo.

#### D. Strategi W – T

1. Memperbaiki pengemasan minyak nilam. Memperbaiki kemasan minyak nilam agar minyak nilam dapat disimpan lebih lama setelah disuling.
2. Membuat produk baru dari minyak nilam dan melakukan penjualan di Kota Sawahlunto akan memberikan keuntungan tambahan bagi kelompok tani rimbun basamo.

### Kesimpulan

1. Pada lingkungan internal di Kelompok Tani Rimbun Basamo di identifikasikan lima hal yang menjadi kekuatan Kelompok Tani Rimbun Basamo, yaitu (1) Kualitas minyak nilam yang baik, (2) Usahatani nilam dikelompok tani ini layak dilakukan, (3) Jenis tanaman nilam yang digunakan toleran terhadap penyakit, (4) Anggota kelompok memiliki keahlian dalam hal budidaya, (5) Sistem tenaga kerja dan manajemen yang baik.

- Disamping itu pada Kelompok Tani Rimbun Basamo diidentifikasi lima hal yang menjadi kelemahan antara lain, yaitu (1) Belum memiliki alat suling, (2) Belum membuat produk olahan dari minyak nilam, (3) Pengemasan minyak nilam masih sederhana, (4) Anggota kelompok tani belum paham proses panen dan pasca panen, (5) Tidak ada melakukan promosi
2. Pada lingkungan eksternal di Kelompok Tani Rimbun Basamo diidentifikasi empat hal yang menjadi peluang, yaitu (1) Harga jual minyak nilam tinggi, (2) Tersedia pasar bagi minyak nilam di Kota Padang, (3) Mendapatkan bantuan dari pemerintah, (4) Kondisi alam yang mendukung untuk usahatani nilam. Disamping itu juga teridentifikasi dua hal yang menjadi ancaman, yaitu (1) Bibit tanaman nilam sulit didapat, (2) Tidak berjalannya kebijakan Pemkot Sawahlunto.
  3. Hasil analisis SWOT diperoleh total skor IFAS adalah -0.74 dan total skor EFAS adalah 1.69 yang mana koordinat ini pada kuadran 3, dimana posisi ini adalah menerapkan strategi W-O yaitu posisi dimana Kelompok Tani Rimbun Basamo meminimalkan kelemahan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada saat ini. Adapun strategi yang dihasilkan adalah mengupayakan pengadaan alat suling (dari kelompok, investor atau Pemerintah), melakukan kegiatan promosi, mempelajari dan mempraktikkan tentang proses panen dan pascapanen, mempelajari dan mempraktikkan tentang pembuatan produk olahan dari minyak nilam

### Daftar Pustaka

- Assauri S. 2008. Manajemen Produksi dan Operasi. Jakarta (ID): Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Badan Pusat Statistik Sumbar. 2017. Provinsi Sumatera Barat Dalam Angka 2017. Padang (ID): Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat.
- David FR. 2004. Manajemen Strategis Konsep. Prentice Hall Inc, New Jersey.
- Endah D, Rachmawati E. 2007. Analisis Pemasaran Dan Strategi Pengembangan Usaha Nilam (*Pogostemon Cablin Benth*) Di Kabupaten Garut. [Jurnal]. Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran, Bandung.
- Hilmawan H. 2013. Ilmu Usaha Tani. [Jurnal]. Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin, Makasar.
- Hubeis, Najib. 2014. Manajemen Strategik Dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi. PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Kementerian Pertanian. 2017. Statistik Perkebunan Indonesia 2015-2017. Direktorat Jenderal Perkebunan. Jakarta.
- Kotler P. 2005. Manajemen Pemasaran. Jilid 1 dan 2. Jakarta (ID): Indeks Kelompok Gramedia.
- Lutony TL, Rahmayati Y. 2002. Minyak Atsiri. Jakarta (ID): Penebar Swadaya.
- Ma'mun. 2011. Minyak Atsiri Sebagai Bio Additif Untuk Penghematan Bahan Bakar Minyak. Jakarta (ID): BPTRO.
- Machfud. 2001. Rekeyasa Model Penunjang Keputusan Kelompok Dengan Fuzzy-Logic Untuk Sistem Pengembangan Industri Minyak Atsiri. Disertasi S3 IPB, Bogor
- Mangun HMS. 2008. Nilam. Jakarta (ID): Penebar Swadaya.
- Nazir M. 2005. Metode Penelitian. Jakarta (ID): Ghalia Indonesia.
- Nurdjannah N, Hidayat T, Christina W. 2006. Teknologi Pengolahan Minyak Nilam. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian, Bogor
- Pujiharti Y, Mustikawati DR, Hayani, Hasanah. 2000. Peningkatan produksi dan peluang pengembangan nilam di Lampung. J.Litbang Pertanian 19(1): 27-32.
- Rangkuti F. 2016. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta (ID): Gramedia Pustaka Utama.
- Sjaifudian H, Haryadi D, Maspiyati. 1995. Strategi dan Agenda Pengembangan Usaha Kecil. AKATIGA, Bandung.
- Sangala CF. 2009. Prospek Pengembangan Nilam di Desa Tanjung Meriah, Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehé, Kabupaten Pakpak Barat. Skripsi. Universitas Sumatera Utara
- Soekartawi. 2002. Analisis Usahatani. Jakarta (ID): UI Press.
- Trisilawati O, Endang H. 2015. Budidaya Nilam Yang Baik Dan Benar.

- [Jurnal]. Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat, Bogor.
- Umar H. 2002. Konsep, Teori dan Teknik Menganalisis Manajemen Strategis. Jakarta (ID): Gramedia Pustaka Utama.